

ANALISIS TANTANGAN KETAHANAN PENDIDIKAN DI ERA KETIDAKPASTIAN: UPAYA SDN SUMBERSARI 1 DALAM MENGHADAPI PENURUNAN MINAT PESERTA DIDIK DAN DEGRADASI DISIPLIN

Anisa Putri Reja Novika Bela, Helen Nina Setya Widia Wardani, Fafa' Indana Mayali Shoba,
Hamdan Nuril Huda, Nikola Zalfa Islam, Irawan Hadi Wiranata
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: anisaputrikph@gmail.com, helenwardani90@gmail.com, fafaindana59@gmail.com,
hamdannurir@gmail.com, zalfaislamnikola@gmail.com, wiranata@unpkdr.ac.id

Abstract

This study aims to describe the strategies used by schools to maintain their institutional resilience amid uncertain times, particularly in the face of declining student enrollment and difficulties in maintaining discipline. As a vital component of national strength, educational institutions must be able to adapt to external competition and maintain internal stability by fostering sound values and character. The method used is a descriptive qualitative method using an intrinsic case study research design with data collection techniques consisting of in-depth interviews with the principal and teachers as well as direct observation at SDN Sumbersari 01. The research indicates that the primary cause of the decline in student enrollment is intense competition with private schools and madrasahs. The strategies implemented by the school include developing flagship programs based on community needs, such as enhancing religious education and drum corps extracurricular activities, which have proven successful in maintaining parents' trust. Regarding discipline, the school enforces a sanction system involving the memorization of short Quranic verses and reinforces school culture through morning routines. This study asserts that national resilience in the field of education can be achieved through effective collaboration between competitive advantages and the implementation of values of integrity and human-centered discipline.

Keywords: *National Resilience, Discipline, School Strategy, Character Education, Educational Uncertainty.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan cara-cara yang digunakan oleh sekolah dalam menjaga daya tahan lembaga mereka di tengah masa yang tidak pasti, terutama dalam menghadapi kondisi jumlah siswa yang semakin menurun dan kesulitan dalam mempertahankan kedisiplinan. Sebagai bagian penting dari kekuatan bangsa, lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan diri menghadapi persaingan dari luar dan menjaga kestabilan dari dalam dengan membentuk jiwa dan karakter yang baik. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus intrinsik, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru serta observasi langsung di SDN Sumbersari 01. Penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama penurunan jumlah siswa adalah karena persaingan yang sangat ketat dengan lembaga swasta dan madrasah. Strategi yang dilakukan oleh sekolah mencakup pembuatan program unggulan yang didasarkan pada keinginan masyarakat, seperti peningkatan di bidang keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler drumband, yang telah terbukti berhasil mempertahankan kepercayaan para

Article History

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagiarism Checker No 2635

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

orang tua murid. Dalam hal kedisiplinan, sekolah menerapkan sistem sanksi berupa menghafal surat pendek dan memperkuat budaya sekolah melalui rutinitas pagi. Penelitian ini menyatakan bahwa ketahanan nasional dalam bidang pendidikan bisa tercapai dengan kerja sama yang baik antara keunggulan kompetitif dan penerapan nilai-nilai integritas serta disiplin yang ramah manusia.

Kata Kunci: Ketahanan Nasional, Kedisiplinan, Strategi Sekolah, Pendidikan Karakter, Ketidakpastian Pendidikan.

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi yang terus berkembang dan penuh ketidakpastian, ketahanan nasional tidak lagi hanya diukur dari kekuatan militer semata. Kualitas sumber daya manusia serta kestabilan lembaga pendidikan juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan bangsa. Sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai tempat pembentukan karakter, kedisiplinan, serta penguatan nilai-nilai sosial yang mendukung persatuan masyarakat. Namun, saat ini lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan, terutama persaingan antarsekolah dan perubahan kondisi demografis yang dapat memengaruhi keberlangsungan sekolah negeri di wilayah pedesaan. Salah satu persoalan yang muncul adalah menurunnya jumlah peserta didik. Kondisi tersebut juga dialami oleh SDN Summersari 01. Berdasarkan hasil pengamatan, penurunan jumlah siswa dipengaruhi oleh semakin ketatnya persaingan dengan sekolah lain, baik sekolah swasta maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di wilayah Udanawu maupun di luar daerah tersebut.

Persaingan ini mendorong pihak sekolah untuk melakukan berbagai upaya agar tetap dipercaya masyarakat dan mampu mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan lingkungan pendidikan. Sebagai langkah untuk menghadapi kondisi tersebut, SDN Summersari 01 mengembangkan beberapa program unggulan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Program yang diperkuat antara lain kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler drumband. Kehadiran program tersebut memberikan nilai tambah bagi sekolah sehingga mampu menarik minat wali murid. Hal ini terlihat dari rendahnya angka perpindahan siswa dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu layanan pendidikan dan penyesuaian program sekolah dengan harapan masyarakat dapat menjadi strategi penting dalam menjaga keberlangsungan lembaga pendidikan.

Pemasaran layanan pendidikan merupakan kegiatan vital bagi organisasi pendidikan yang ingin mengembangkan dan menarik sejumlah besar siswa. Untuk memastikan kesuksesan yang berkelanjutan dan umpan balik konsumen yang positif, kegiatan pemasaran layanan pendidikan harus mengutamakan kepuasan konsumen (Mukmin. 2020).

Di sisi lain, sekolah juga berupaya menjaga ketahanan internal melalui penerapan disiplin kepada siswa. Disiplin dipandang sebagai dasar penting dalam membentuk karakter, tanggung jawab, dan sikap menghargai aturan. Di SDN Summersari 01, penerapan disiplin dilakukan melalui pemberian penghargaan dari wali kelas kepada siswa yang tertib serta pemberian sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar aturan, seperti menghafal surat-surat pendek. Pendekatan tersebut diterapkan dengan tujuan mendidik siswa tanpa mengabaikan hak-hak anak, sekaligus menanamkan nilai karakter yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji upaya SDN Sumbersari 01 dalam menghadapi penurunan jumlah siswa dan menerapkan kedisiplinan sebagai bagian dari penguatan ketahanan nasional di lingkungan pendidikan dasar. Pembahasan difokuskan pada strategi manajemen sekolah, pelaksanaan program unggulan, serta penerapan pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan pendidikan pada era modern. Sekolah pemasaran membutuhkan penerapan strategi pemasaran yang efektif untuk menarik lebih banyak siswa. Strategi pemasaran adalah seperangkat tujuan, kebijakan, aturan, dan sasaran yang memandu upaya pemasaran i berbagai tingkat dan lokasi (Hasana & Siswanto, 2023).

KAJIAN TEORI

A. Ketahanan Pendidikan di Era Ketidakpastian

Ketahanan pendidikan (educational resilience) merupakan kemampuan lembaga pendidikan untuk beradaptasi, bertahan, dan tetap menjalankan fungsi pendidikan secara efektif ketika menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang tidak menentu. Era ketidakpastian ditandai dengan perkembangan teknologi yang cepat, perubahan sosial budaya, serta berbagai kondisi yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Menurut Sugiyono (2020), ketahanan dalam suatu organisasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan sehingga tujuan organisasi tetap dapat dicapai secara efektif. Dalam konteks pendidikan, sekolah dituntut untuk mampu mengembangkan strategi yang adaptif agar kualitas pembelajaran tetap terjaga.

Menurut Mulyasa (2021), sekolah yang memiliki ketahanan pendidikan akan mampu mengelola sumber daya, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membangun budaya sekolah yang positif sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Dengan demikian, ketahanan pendidikan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan proses belajar mengajar di tengah berbagai perubahan dan ketidakpastian.

B. Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan rasa senang terhadap suatu aktivitas sehingga mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Menurut Wahyuni, Rusdi, dan Leni (2023), minat belajar adalah perasaan suka dan tertarik yang dimiliki siswa terhadap kegiatan belajar, yang menjadikan siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar mengajar. Minat belajar yang besar dapat membuat peserta didik lebih fokus, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mempengaruhi pencapaian hasil belajar secara optimal.

Selain itu, menurut Susanto (2019), minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan rasa senang, perhatian, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Rendahnya minat belajar dapat ditandai dengan kurangnya perhatian terhadap pelajaran, rendahnya partisipasi dalam kelas, serta menurunnya motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan inovatif agar minat belajar peserta didik dapat meningkat.

C. Penurunan Minat Peserta Didik

Penurunan minat peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar yang rendah, kurangnya kepercayaan diri, dan kondisi psikologis peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang menarik, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial.

Menurut Uno (2023), motivasi dan minat belajar memiliki hubungan yang erat karena minat dapat menjadi pendorong munculnya motivasi untuk mencapai tujuan belajar. Ketika minat peserta didik menurun, motivasi belajar juga cenderung menurun sehingga berdampak pada prestasi akademik. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan berpusat pada peserta didik agar mereka tetap tertarik mengikuti proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam situasi yang terjadi di SDN Summersari 01, terutama terkait penurunan jumlah siswa serta upaya sekolah dalam memperbaiki kedisiplinan, tanpa ingin menyimpulkan atau menerapkan hasilnya ke sekolah-sekolah lain. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh berdasarkan kondisi yang ada secara alami, sedangkan studi kasus digunakan untuk meneliti suatu kasus secara mendalam dalam konteks yang nyata.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai informan utama yang memberikan informasi tentang strategi pengelolaan sekolah dan penurunan jumlah siswa, serta guru dan siswa sebagai informan tambahan untuk menggali penerapan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Data penelitian didapat melalui wawancara yang agak terstruktur, pengamatan langsung, dan pengumpulan dokumen. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui penyebab penurunan jumlah siswa dan cara menjaga agar siswa tetap tertarik belajar. Sementara itu, wawancara dengan guru dan observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang cara memberi hadiah dan hukuman, bagaimana penerapan disiplin, serta jenis pelanggaran yang sering terjadi. Dokumentasi yang berisi data tentang jumlah siswa, program sekolah, dan tata tertib digunakan sebagai bahan pendukung.

Analisis data menggunakan model interaktif Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldaña mencakup proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pemeriksaan kebenaran data dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen, sehingga data yang didapat terlihat lebih terpercaya (Sugiyono, 2013).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN Summersari 01, penurunan jumlah siswa dalam beberapa tahun terakhir terjadi karena adanya persaingan yang ketat di antara

lembaga pendidikan. Persaingan itu tidak hanya datang dari sekolah dasar negeri di sekitar area, tetapi juga dari madrasah ibtidaiyah serta sekolah yang didirikan oleh yayasan dan menawarkan berbagai program yang istimewa. Meskipun begitu, pihak sekolah tetap berusaha menjaga keberadaannya dengan membuat program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu strategi yang digunakan adalah memperkuat program keagamaan dan mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband.

Menurut kepala sekolah, program drumband menjadi salah satu hal yang cukup disenangi masyarakat, sehingga mampu membuat orang tua lebih percaya dan memilih menyekolahkan anaknya di SDN Sumbersari 01. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir selama masa kepemimpinan kepala sekolah saat ini, hampir tidak ada siswa yang pindah ke sekolah lain. Hanya ada satu siswa yang pernah pindah karena mengikuti orang tuanya, tetapi kemudian kembali bersekolah di SDN Sumbersari 01. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun sekolah menghadapi persaingan yang sangat ketat, mereka tetap bisa menjaga siswa yang sudah terdaftar.

Sekolah menerapkan sistem berupa penghargaan dan sanksi sebagai bagian dari upaya membentuk karakter siswa, seperti yang terungkap dalam hasil wawancara terkait kedisiplinan. Penghargaan diberikan oleh pihak sekolah atau wali kelas di akhir semester kepada siswa yang memiliki perilaku teratur dan mencapai prestasi yang bagus. Sementara itu, siswa yang melanggar aturan sekolah akan diberi sanksi yang bertujuan untuk mengajarkan, seperti menghafalkan beberapa surat pendek. Menurut pihak sekolah, pemberian sanksi bertujuan membentuk karakter siswa secara positif tanpa merugikan perkembangan mereka. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sekolah menerapkan penggunaan waktu dengan cukup baik. Gerbang sekolah dibuka tepat pukul 07.00 WIB agar siswa terbiasa datang tepat waktu.

Selain itu, sekolah juga memberlakukan aturan tentang penggunaan seragam sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin mencakup upacara bendera setiap hari Senin, senam pagi pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu, serta kegiatan tahlil dan yasinan setiap hari Jumat. Dokumentasi sekolah juga menunjukkan adanya jadwal kegiatan yang dilakukan secara rutin serta tata tertib yang digunakan sebagai pedoman bagi semua siswa dan guru dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa persaingan antara lembaga pendidikan menjadi penyebab utama terjadinya penurunan jumlah murid di SDN Sumbersari 01. Kondisi ini sesuai dengan pendapat bahwa lembaga pendidikan saat ini berada di lingkungan yang kompetitif, sehingga harus memiliki keunggulan tertentu agar tetap dicari dan diminati oleh masyarakat. Menurut Kurniawati dan Rahman (2024), sekolah harus membuat program terbaik yang sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat, agar bisa meningkatkan kemampuan kompetitif lembaga pendidikan tersebut.

Dalam penelitian ini, program keagamaan dan ekstrakurikuler drumband menjadi salah satu cara inovatif yang digunakan sekolah untuk tetap eksis di tengah persaingan yang semakin sengit. Temuan yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang pindah ke sekolah lain tidak banyak menunjukkan bahwa masyarakat masih percaya dan percaya pada sekolah tersebut. Kepercayaan bisa terbentuk dari kualitas layanan pendidikan yang baik, hubungan yang positif antara sekolah dan orang tua, serta program-program yang mampu memenuhi kebutuhan siswa.

Ini sesuai dengan penelitian Sari dan Nugroho (2024) yang menunjukkan bahwa kepercayaan orang tua terhadap sekolah dipengaruhi oleh tingkat kebaikan program belajar-mengajar dan tingkat kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan oleh sekolah.

Dalam hal kedisiplinan, penelitian menunjukkan bahwa sekolah memberikan pembinaan karakter dengan cara memberikan penghargaan dan sanksi yang bertujuan untuk memberi pengajaran. Memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin adalah cara positif untuk memperkuat perilaku baik mereka, sehingga bisa meningkatkan semangat dan dorongan mereka untuk tetap berperilaku baik. Sementara itu, pemberian sanksi berupa menghafalkan surat-surat pendek menunjukkan bahwa sekolah lebih memprioritaskan pendekatan pendidikan karakter dibandingkan hukuman fisik. Menurut Andriana dkk.(2024), cara terbaik untuk membentuk karakter disiplin adalah dengan melalui kebiasaan, contoh yang diberikan, serta memberikan akibat yang membimbing. Dengan demikian, siswa dapat memahami arti dari setiap aturan yang diterapkan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa gerbang sekolah ditutup pukul 07.00 WIB, siswa diterapkan untuk mengenakan seragam dengan disiplin, serta kegiatan rutin sekolah berjalan sesuai jadwal, yang menunjukkan adanya budaya disiplin yang dibangun secara teratur dan sistematis. Budaya sekolah merupakan faktor penting dalam membentuk karakter siswa karena nilai-nilai yang diterapkan secara konsisten akan menjadi bagian dari kebiasaan dalam hidup sehari-hari. Asmoro dan Munir (2024) menyebutkan bahwa budaya sekolah yang dibentuk melalui kegiatan rutin, aturan yang diikuti, serta contoh baik dari para guru bisa membuat siswa lebih sadar untuk berperilaku disiplin, bahkan tanpa harus selalu diperhatikan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Summersari 01 telah melakukan beberapa upaya untuk menjaga kelangsungan lembaga pendidikan dengan mengembangkan program unggulan dan memperkuat budaya disiplin. Strategi itu tidak hanya membantu menarik perhatian masyarakat, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa, yang merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa ketahanan pendidikan di era ketidakpastian menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh SDN Summersari 1 dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan, khususnya penurunan minat belajar peserta didik dan degradasi disiplin. Perubahan sosial, perkembangan teknologi digital, serta berkurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi menurunnya motivasi dan minat belajar. Di sisi lain, degradasi disiplin ditunjukkan melalui menurunnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, SDN Summersari 1 perlu memperkuat ketahanan pendidikan melalui berbagai upaya strategis, seperti penerapan pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan teknologi secara edukatif, penguatan pendidikan karakter, serta peningkatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus membentuk budaya disiplin yang positif dan berkelanjutan. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif, berkualitas, dan mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di era ketidakpastian.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya, membangun budaya sekolah yang positif, serta menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, Suyadi (2020) menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, ketahanan pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, E., Rokmanah, S., & Setiawan, N. Y. Z. (2024). Analisis Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 6(2), 234-245.
- Armawi, A. (2012). Reaktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Rangka Memperkokoh Ketahanan Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 18(1), 1-15.
- Asmoro, R. C., & Munir, M. M. (2024). Analisis Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 45-56.
- Hasana., Siswanto, R. (2023). Strategi Manajemen Pemasaran Pendidikan Berbasis Sistem Bauran Marketing Mix. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*. 1 (1). 48 - 55
- Kurniawati, D., & Rahman, A. (2024). Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(4), 1518-1533.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3/E.
- Mukmin, B. (2020). Manajemen Pemasaran Jasa Sekolah Dasar Terpadu. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. 5 (1). 98 - 112.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). Manajemen Strategis Pengembangan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*.
- Sari, N., & Nugroho, H. (2024). Kepercayaan Orang Tua terhadap Lembaga Pendidikan dalam Memilih Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 16(2), 112-121.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. bandung: Alfabeta. Google Scholar Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian manajemen (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, penelitian tindakan, dan penelitian evaluasi)*. Alfabeta.
- Suharyanto, A. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 7(2).

- Susanto, A. (2019). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Prenadamedia Group.
- Suyadi. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2023). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.
- Wahyuni, N., Rusdi, N. L., & Leni, N. (2023). Deskripsi Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 3(1), 41-52.
- Zubaedi. (2017). Strategi Taktis Pendidikan Karakter: Eksplorasi Teoretis dan Praktis. Jakarta: Kencana.